



Pengaruh Motivasi Belajar dan Iklim Kelas Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di LPK Asia Training Center Padang

Novia Dwi Hapsari¹, Fitri Dwi Arini²

^{1,2} Universitas Negeri Padang

* e-mail: noviadwihapsari@gmail.com

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar (kemampuan menyimak/*choukai* bahasa Jepang) peserta didik di LPK Asia Training Center Padang. Beberapa faktor yang diduga menjadi penyebabnya yaitu motivasi belajar dan iklim kelas. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui gambaran serta pengaruh dari variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal yang bertujuan untuk mengkaji sejauh mana variabel bebas bisa memengaruhi variabel terikat. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *stratified random sampling* dari populasi sebanyak 58 orang, dan ditetapkan sebanyak 35 orang sebagai sampel. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner dan analisis data dilakukan menggunakan rumus persentase dan uji *Regresi Linier Berganda*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa, (1) Motivasi belajar peserta didik berada dalam kategori tinggi. (2) Iklim kelas peserta didik berada dalam kategori sangat tinggi (3) Hasil belajar peserta didik berada dalam kategori cukup. (4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar (kemampuan menyimak/*choukai* bahasa Jepang) peserta didik. (5) Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara iklim kelas terhadap hasil belajar (kemampuan menyimak/*choukai* bahasa Jepang) peserta didik. (6) Terdapat pengaruh motivasi belajar dan iklim kelas secara bersamaan (*simultan*) terhadap hasil belajar (kemampuan menyimak/*choukai* bahasa Jepang) peserta didik di LPK Asia Training Center Padang.

Keywords: Motivasi Belajar, Iklim Kelas, Hasil Belajar



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

PENDAHULUAN

Pendidikan berguna sebagai pembentukan sumber daya manusia unggul, terdiri dari semua kalangan penduduk, mencakup individu pada tahap usia dini, masa remaja, kedewasaan, sampai lanjut usia dari berbagai latar belakang sosial. Proses pendidikan berlangsung sepanjang hidup, dari lahir hingga akhir hayat. Di seluruh belahan dunia, baik di masyarakat tradisional maupun modern, pendidikan tetap menjadi kebutuhan utama. Pendidikan berperan membentuk dan mengembangkan kepribadian manusia dalam aspek mental dan fisik (Halean dkk., 2021).

Salah satu bentuk dari pendidikan yaitu mempelajari bahasa Jepang yang memiliki peran penting dalam dunia magang atau kerja, khususnya bagi individu yang berencana magang atau bekerja di Jepang serta pebisnis yang ingin menjalin kerja sama dengan mitra asal Jepang. Penguasaan bahasa ini dapat menjadi nilai tambah yang kompetitif sekaligus mempermudah terciptanya hubungan kerja yang harmonis di lingkungan kerja Jepang. Kemahiran berbahasa

mencakup kompetensi berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Penguasaan keempat aspek tersebut memungkinkan seseorang menyampaikan ide, mengekspresikan emosi, mengungkapkan keinginan, serta melaporkan pengalaman secara efektif. Selain itu, kemampuan menggunakan bahasa secara tepat dapat mencegah terjadinya kesalahpahaman, mempererat hubungan profesional, dan mendukung terciptanya komunikasi yang lebih lancar antar rekan kerja Jepang (Rini, 2023).

Menurut Putri, (2020), sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan, pendidikan nonformal perlu menjalankan perannya agar mempersiapkan tenaga produktif yang kompetitif di era saat ini. Atas dasar itu, diperlukan upaya pengembangan serta perbaikan guna proses pengembangannya. Hal ini dikarenakan pendidikan nonformal memainkan peran penting dalam peningkatan keterampilan dan pengetahuan masyarakat yang tidak dapat mengakses pendidikan formal. Dalam konteks ini, pendidikan nonformal di antaranya yaitu Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) yang mengadakan pelatihan bahasa Jepang.

LPK Asia Training Center Padang yakni salah satu bagian dari Lembaga Pelatihan Kerja yang berlokasi di Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Lembaga Pelatihan Kerja Asia Training Center Padang didirikan pada tahun 2019 dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui pendidikan nonformal. Berlandaskan temuan identifikasi melalui kegiatan penelitian terungkap bahwa pencapaian kemampuan yang diharapkan dalam pelatihan bahasa Jepang di LPK Asia Training Center Padang meliputi kemampuan menyimak (*choukai*), kosakata (*goi*), pola kalimat (*bunpo*), menulis (*sakubun*), dan membaca (*dokkai*). Di LPK Asia Training Center Padang, fenomena yang peneliti temukan yaitu untuk semua aspek kemampuan nilai minimal yang dibutuhkan untuk mengikuti ujian adalah Nilai A dan B. Berdasarkan pengamatan ternyata untuk aspek kemampuan menyimak memiliki nilai yang rendah karena kebanyakan peserta didik memperoleh nilai C yang belum memenuhi kriteria untuk bisa mengikuti ujian JLPT N4, NAT-TEST N4, dan JFT A2. Hal ini disebabkan karena aktivitas menyimak (*choukai*) menjadi salah satu aktivitas pembelajaran yang dirasa sulit oleh peserta didik karena aktivitas menyimak (*choukai*) membutuhkan jangka waktu lebih lama demi memahami serta mengolah proses menyimak yang telah diterima (Arini & Rofi'ah, 2023).

Menurut Juangsih, (2017), hasil belajar kemampuan menyimak bahasa Jepang peserta didik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi fisik, latar belakang pengalaman, sikap individu, dorongan motivasi, serta lingkungan tempat belajar. Sedangkan menurut Alizamar (2016), berbagai faktor yang turut berkontribusi pada proses maupun hasil belajar terdiri dari kemampuan siswa, motivasi, perhatian, persepsi, kondisi belajar, dan tujuan belajar. Selain itu, Hadiyanto, (2016) juga berpendapat keberhasilan hasil belajar juga ditentukan pada faktor iklim kelas.

Dari beberapa pendapat diatas, peneliti hanya mengambil dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar kemampuan menyimak bahasa Jepang yaitu faktor motivasi belajar dan iklim kelas. Menurut Nasution (2018), motivasi belajar yakni stabilitas psikis internal yang menstimulasi peserta didik untuk memulai aktivitas pembelajaran, mempertahankan konsistensi dalam proses belajar, serta mengarahkan usaha belajarnya agar menggapai keinginan yang sudah ditentukan. Motivasi belajar memiliki peran krusial dalam memacu semangat peserta didik untuk aktif dan fokus saat memahami materi pelatihan, serta berkaitan dengan upaya menciptakan situasi yang mendorong peserta didik agar memiliki keinginan dan kesiapan untuk melakukan aktivitas belajar (Ananda, 2020). Untuk mencapai tujuan pembelajaran, proses belajar mengajar memerlukan motivasi yang timbul dari perancangan kondisi belajar yang tepat serta kekuatan mental peserta

didik (Setiawati & Aini, 2019).

Menurut Harjali (2019), karakteristik unik suatu kelas terbentuk dari interaksi antara instruktur (*sensei*) serta peserta didiknya, serta di antara mereka, mencerminkan keseluruhan kondisi atau iklim kelas dan berperan dalam memengaruhi jalannya proses pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga membutuhkan iklim kelas kondusif yang berguna untuk menghindarkan peserta didik dari rasa jenuh, kelelahan mental, dan kebosanan. Suasana belajar yang positif juga berperan penting dalam membangkitkan minat, meningkatkan motivasi, serta memperkuat ketahanan belajar peserta didik (Arianti dalam Sari & Sari, 2023).

Penelitian ini memiliki tujuan di antaranya (1) Gambaran motivasi belajar peserta didik di LPK Asia Training Center Padang. (2) Gambaran iklim kelas peserta didik di LPK Asia Training Center Padang. (3) Gambaran hasil belajar (kemampuan menyimak/*choukai* bahasa Jepang peserta didik di LPK Asia Training Center Padang. (4) Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar (kemampuan menyimak/*choukai* bahasa Jepang peserta didik di LPK Asia Training Center Padang. (5) Pengaruh iklim kelas terhadap hasil belajar (kemampuan menyimak/*choukai* bahasa Jepang peserta didik di LPK Asia Training Center Padang. Serta (6) Pengaruh motivasi belajar dan iklim kelas secara bersamaan (*simultan*) terhadap hasil belajar (kemampuan menyimak/*choukai* bahasa Jepang peserta didik di LPK Asia Training Center Padang.

Dengan melihat fenomena tersebut, maka penting untuk meneliti "Pengaruh Motivasi Belajar dan Iklim Kelas Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di LPK Asia Training Center Padang". Diharapkan penelitian ini bisa memberikan masukan yang berarti untuk dapat merancang strategi pelatihan agar lebih efektif dan meningkatkan kesiapan peserta didik dalam mengikuti ujian JLPT N4, NAT-TEST N4, dan JFT A2.

METODE

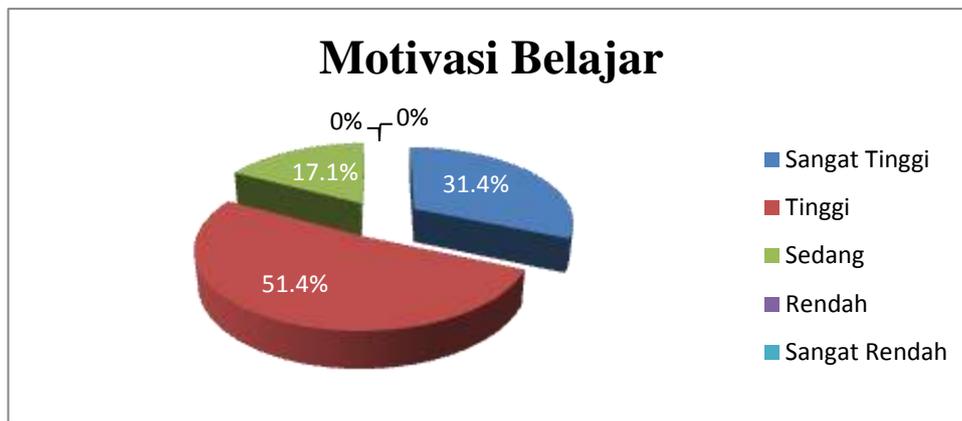
Penelitian ini mempergunakan desain penelitian asosiatif kausal serta metodologi kuantitatif. Tujuannya, menurut Abdullah (2015), yakni memastikan pengaruh atau hubungan antar dua faktor atau lebih. Penelitian korelasional digunakan ketika satu-satunya tujuan penelitian yakni untuk menentukan hubungan antar variabel. Namun, penelitian ini disebut penelitian kausal jika tujuannya adalah untuk memastikan sejauh mana satu variabel memengaruhi variabel lain. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teknik asosiatif kausal karena membantu dalam menentukan sejauh mana variabel-variabel independen dapat memengaruhi variabel dependen. Hasil belajar (kemampuan menyimak/*choukai* bahasa Jepang) merupakan variabel dependen dalam penelitian ini, sedangkan motivasi belajar (X1) dan iklim kelas (X2) merupakan variabel-variabel independen. Metode pengumpulan data menggunakan *stratified random sampling*. Kuesioner yang berisi alternatif jawaban "Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP)" merupakan alat yang digunakan. Uji *Regresi Linear Berganda* dan perhitungan persentase digunakan untuk menganalisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran Motivasi Belajar Peserta Didik di LPK Asia Training Center Padang

Instrumen tentang motivasi belajar disebarkan kepada 35 responden yaitu peserta didik di LPK Asia Training Center Padang. Instrumen terdiri atas 5 indikator dengan jumlah butir soal sebanyak 16 item. Berikut ini grafik piennya:

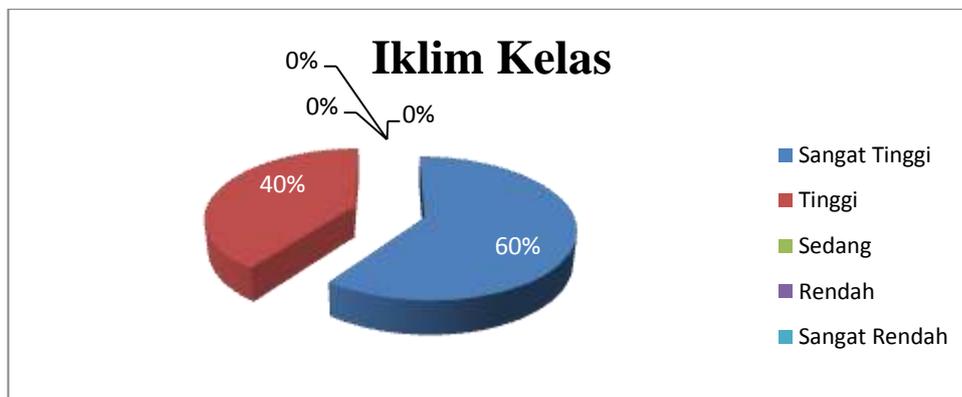


Gambar 1. Grafik Pie Motivasi Belajar Peserta Didik di LPK Asia Training Center Padang

Berdasarkan Gambar 1., didapatkan bahwasannya hasil kuesioner motivasi belajar peserta didik dengan 31,4% di kategori sangat tinggi, 51,4% tinggi, 17,1% sedang, 0% rendah, serta 0% sangat rendah.

Gambaran Iklim Kelas Peserta Didik di LPK Asia Training Center Padang

Instrumen tentang iklim kelas disebarakan kepada 35 responden yaitu peserta didik di LPK Asia Training Center Padang. Instrumen terdiri atas 5 indikator serta jumlah butir soal yang digunakan sebanyak 15 soal. Berikut penjabaran deskriptif iklim kelas:

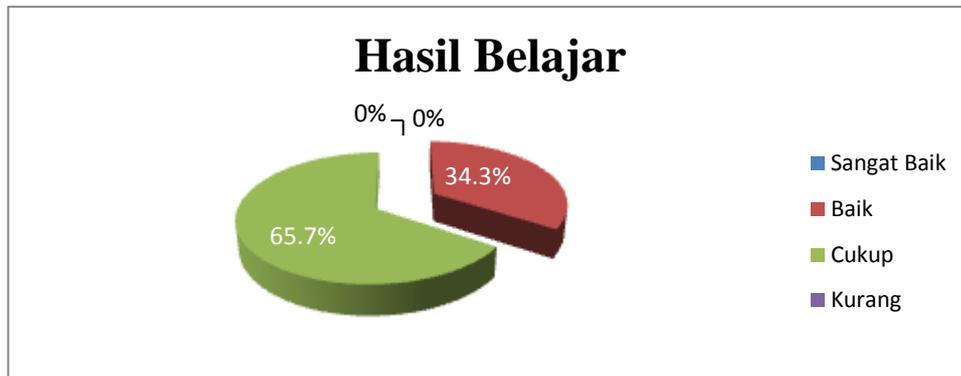


Gambar 2. Diagram Pie Iklim Kelas Peserta Didik di LPK Asia Training Center Padang

Berdasarkan Gambar 2., didapatkan bahwasannya hasil kuesioner iklim kelas peserta didik dengan 60% untuk kategori sangat tinggi, 40% tinggi, serta 0% sedang, rendah, dan sangat rendah.

Gambaran Hasil Belajar Peserta Didik di LPK Asia Training Center Padang

Hasil belajar didapatkan dari nilai hasil belajar (kemampuan menyimak/*choukai* bahasa Jepang peserta didik di LPK Asia Training Center Padang pada bulan Desember 2024. Hasil belajar diukur dengan menggunakan kelas interval dan kategori. Penjelasan di gambar 3, yakni:

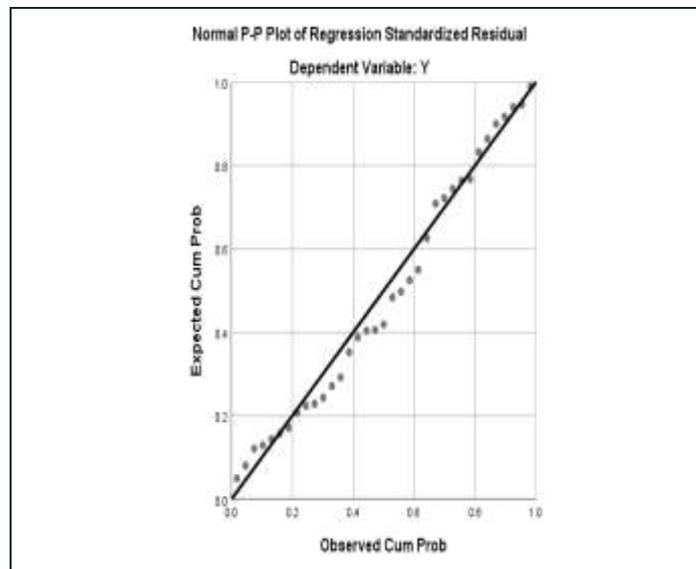


Gambar 3. Diagram Pie Hasil Belajar Peserta Didik di LPK Asia Training Center Padang

Berdasarkan Gambar 3., didapatkan bahwasannya hasil belajar (kemampuan menyimak/*choukai* bahasa Jepang) peserta didik dengan persentase hasil menunjukkan 0% di kategori sangat baik, 34,3% baik, 65,7% cukup, serta 0% kurang.

UJI NORMALITAS

Gunakan uji normalitas untuk melihat apakah data yang diteliti terdistribusikan teratur. Model regresi dikatakan terdistribusi normal jika datanya tersebar di sekitar garis diagonal serta bergerak di arah sama.



Gambar 4. Uji Normalitas Menggunakan Normal P-P Plot

Titik-titik pada Plot P-P Normal dari Regresi Residu Terstandar tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arahnya, seperti yang terlihat pada Gambar 4. Asumsi normalitas model regresi telah terpenuhi karena menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal. Tabel 1 menampilkan temuan uji normalitas mempergunakan teknik Kolmogorov-Smirnov, yakni:

Tabel 1. Uji Normalitas Menggunakan Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.69754070
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.057
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Tabel 1., menunjukkan bahwa variabel residual motivasi belajar, iklim kelas, dan hasil belajar (kemampuan menyimak/*choukai* bahasa Jepang) memiliki nilai Asymp. Sig. sebesar 0.200^{c,d}. Artinya $0.200^{c,d} > \alpha = 0.05$, menandakan data terdistribusi normal serta mencukupi kriteria model regresi yang ditentukan dengan uji kolmogorov-smirnov.

Uji Multikolinearitas

Untuk menentukan apakah terdapat hubungan substansial antar variabel independen pada model regresi, uji multikolinearitas dipakai di penelitian ini. Masalah multikolinearitas nya ditunjukkan oleh korelasi yang signifikan antara variabel independen.

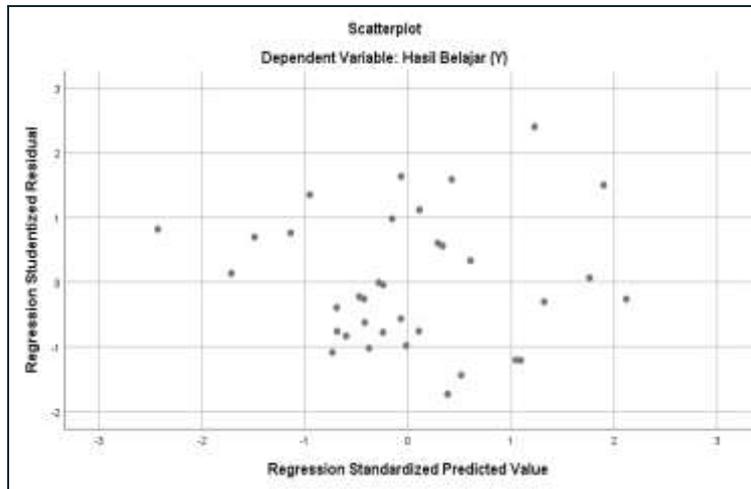
Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
		Collinearity Statistics	
	Model	Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Motivasi Belajar (X1)	.941	1.063
	Iklim Kelas (X2)	.941	1.063
a. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)			

Tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model regresi, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2, yang menunjukkan nilai tolerance variabel tersebut yakni $0,941 > 0,10$ dan nilai VIF variabel motivasi belajar serta iklim kelas adalah $1,063 < 10$.

Uji Heteroskedastisitas

Ketika titik-titik pada scatterplot membentuk pola tertentu atau terkonsentrasi di satu sisi, terutama di dekat angka 0 pada sumbu Y, hal ini dikenal sebagai heteroskedastisitas dalam model regresi. Di sisi lain, dapat dikatakan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi jika titik tersebut terdistribusi rata di atasnya serta bawahnya angka 0 di sumbu Y serta tidak membentuknya pola unik.



Gambar 5. Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Scatterplot

Gambar 5, sebaran titik data terlihat berada di atas maupun bawah garis 0 di sumbu Y dengan pola acak. Membuktikan bahwasannya tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas, sehingga model regresi dapat dinyatakan memenuhi syarat ideal. Sementara itu, hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser di Tabel 3.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.622	3.381		.184	.855
	Motivasi Belajar (X1)	.054	.044	.219	1.232	.227
	Iklim Kelas (X2)	-.023	.058	-.071	-.401	.691

a. Dependent Variable: ABRESID

Variabel Motivasi Belajar memiliki nilai signifikansi $0,227 > \alpha = 0,05$, sesuai Tabel 3. Sebaliknya, variabel Iklim Kelas memiliki nilai signifikansi $0,691 > \alpha = 0,05$. Berdasarkan uji Glejser, kesimpulannya model regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis (Regresi Linier Berganda)

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 dipergunakan guna melihat besar pengaruh varians independen pada varians variabel dependen. Apabila (R^2) kecil artinya variabel independen relatif sedikit dapat menjelaskan perubahan variabel dependen. Karena nilai R Square lebih cocok untuk menggambarkan bagaimana faktor independen menjelaskan variabel dependen, nilai tersebut digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.657 ^a	.432	.396	2.78056

a. Predictors: (Constant), Iklim Kelas (X2), Motivasi Belajar (X1)

Berdasarkan uji statistik, nilai tersebut di Tabel 4 adalah 0,432. Membuktikan bahwasanya variabel X1 serta X2 berpengaruh yakni 43,2% di variabel Y, sedangkan variabel lain yang tidak masuk berpengaruh yakni 56,8% terhadap variabel hasil belajar.

Uji Parsial (Uji t)

Untuk memastikan kontribusi setiap variabel independen terhadap penjelasan variasi dependen, uji t digunakan. Variabel independen dapat disimpulkan tidak berpengaruhnya di variabel dependen jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, yang berarti hipotesis tidak terkonfirmasi ataupun H_0 diterima serta H_a ditolak. Hipotesis teruji yakni jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05, yang menunjukkan bahwa variabel independen secara signifikan memengaruhi variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	87.212	6.263		13.926	.000
	Motivasi Belajar (X1)	.315	.081	.537	3.907	.000
	Iklim Kelas (X2)	-.419	.108	-.532	-3.872	.001

a. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Tabel 5., menunjukkan persamaan regresi linier berganda kearah setiap variabel independen terhadap variabel dependennya. Berikut ini menunjukkan hasilnya:

- a. Variabel motivasi belajar memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3.907 yang besar daripada t_{tabel} 2.036. Serta, nilai signifikansinya yakni 0.000 lebih kecil dari tingkatan signifikansinya $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil ini, H_{a1} membuktikan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar diterima. Ini menandakan adanya pengaruh positif dan signifikannya antar motivasi belajar dengan hasil belajar. Dengan kata lain, setiap peningkatan 1 poin pada skor

motivasi tersebut akan meningkatkan skor hasil belajar sebesar 0.315 poin, dengan asumsi variabel iklim kelas tetap atau tidak berubah.

- b. Variabel iklim kelas mempunyai nilai t hitung $|-3.872| = (3.872) > t$ tabel (2.036), atau juga bisa dilihat nilai signifikansinya yakni $0.001 < \alpha = 0,05$. Dari perhitungan tersebut, hipotesis (H_{a2}) iklim kelas berpengaruh negatif di hasil belajar, maka hipotesis H_{a2} dapat diterima. Membuktikan pengaruh negatif serta signifikannya antara iklim kelas serta hasil belajar. Artinya, setiap kenaikan 1 poin skor iklim kelas peserta didik, justru menurunkan skor hasil belajar peserta didik sebesar 0.419 poin, dengan asumsi variabel motivasi belajar tetap atau tidak berubah.

Adapun persamaan regresi linear berganda variabel motivasi belajar dan variabel iklim kelas dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = 87.212 + 0.315X_1 - 0.419X_2$$

Keterangan:

Y = Hasil Belajar (Kemampuan Menyimak/*Choukai* Bahasa Jepang)

X_1 dan X_2 = Motivasi Belajar dan Iklim Kelas

a dan b_1 serta b_2 = Konstanta

Uji Simultan (Uji F)

Dengan memeriksa hasil signifikansi uji F, kita bisa memastikan apakah semua variabel independen dalam model atau sebagian darinya memiliki dampak terhubung terhadap variabel dependen. Tidak ada dampak simultan yang substansial jika probabilitas signifikan lebih tinggi dari alfa 0,05. Di sisi lain, terdapat pengaruh simultan yang signifikan jika probabilitas signifikan lebih rendah dari alfa 0,05.

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	188.134	2	94.067	12.167	.000 ^b
	Residual	247.409	32	7.732		
	Total	435.543	34			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)
 b. Predictors: (Constant), Iklim Kelas (X2), Motivasi Belajar (X1)

Temuan analisis varians (ANOVA) untuk pengujian hipotesis pada tingkat signifikansi 0,05 ditampilkan pada Tabel 6. Hipotesis yang diuji adalah apakah motivasi belajar dan iklim kelas berdampak pada hasil belajar. Hipotesis H_{a3} dapat diterima karena membuktikan motivasi belajar dan iklim kelas berpengaruh signifikan dihasil belajar secara simultan (bersamaan). Nilai F hitung yakni 12,167, signifikansinya 0,000 yang berarti $< 0,05$.

Pembahasan

Hasil dari penelitian menyatakan terdapat gambaran kategori dari setiap variabel dan terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan iklim kelas terhadap hasil belajar (kemampuan menyimak/*choukai* bahasa Jepang). Berikut ini akan dijelaskan tentang gambaran dan pengaruh motivasi belajar serta iklim kelas terhadap hasil belajar peserta didik di LPK Asia Training Center Kota Padang.

Gambaran Motivasi Belajar Peserta Didik di LPK Asia Training Center Padang

Setelah kuesioner berisi 16 pernyataan dibagikan kepada peserta didik, ditemukan bahwa motivasi belajar peserta didik di LPK Asia Training Center Padang mencapai persentase 31,4% untuk kategori sangat tinggi, 51,4% untuk kategori tinggi, dan 17,1% untuk kategori sedang. Dengan demikian, berdasarkan temuan ini, dapat dikatakan bahwa peserta didik di LPK Asia Training Center Padang memiliki motivasi belajar yang sebagian besar berada pada kisaran tinggi, yaitu 51,4%.

Menurut Daniati dkk., (2024), memaparkan siswa yang punya motivasi tinggi, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik, maka mereka cenderung lebih fokus dan bersemangat dalam proses belajar, serta dipengaruhi oleh lingkungan belajar, dukungan sosial, dan pendekatan pembelajaran yang efektif.

Selain itu, penelitian oleh Suryanti & Jayanti (2024), menyoroiti bahwa motivasi belajar berakar pada stimulus internal maupun eksternal, dimana strategi seperti memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran, pujian, dan penghargaan dapat meningkatkan keinginan belajar peserta didik.

Gambaran Iklim Kelas Peserta Didik di LPK Asia Training Center Padang

Setelah dilakukan penyebaran kuesioner pada peserta didik di LPK Asia Training Center Padang tentang iklim kelas sebanyak 15 item pernyataan, maka dapat disimpulkan bahwa iklim kelas peserta didik di LPK Asia Training Center Padang, mendapatkan persentase 60% untuk kategori sangat tinggi dan persentase 40% untuk kategori tinggi. Maka kesimpulannya iklim kelas peserta didik di LPK Asia Training Center Padang mayoritas berkategori sangat tinggi yaitu sebesar 60%.

Menurut Ernawati dkk., (2025) yang menjelaskan bahwa iklim kelas positif berguna sebagai atmosfer sosial-psikologis yang terbentuk dari interaksi antar mereka yang berperan penting dalam mendukung motivasi, keterlibatan, dan prestasi belajar, serta dipengaruhi oleh aspek seperti penataan ruang fisik, strategi pedagogis adaptif, dan pemahaman psikologis peserta didik.

Selaras dengan itu, Gazali & Azizi (2024) dalam studi mereka merumuskan bahwa iklim kelas yang membangun kesejahteraan (*well-being*) peserta didik yang khususnya melalui orientasi pada tugas, solidaritas, kerjasama, dan persepsi keadilan guru (*sensei*), maka terbukti memprediksi kesejahteraan psikologis peserta didik secara positif. Ini memperkuat bahwasanya iklim kelasnya positif mendorong terciptanya suasana belajar yang menyeluruh dan produktif.

Gambaran Hasil Belajar Peserta Didik di LPK Asia Training Center Padang

Hasil belajar peserta didik di LPK Asia Training Center Padang diperoleh dari dokumen penilaian bulan Desember 2024 pada materi pembelajaran kemampuan menyimak/*choukai* bahasa Jepang. Diketahui bahwa hasil belajar (kemampuan menyimak/*choukai* bahasa Jepang) peserta didik di LPK Asia Training Center Padang mendapatkan persentase 65.7% di kategori cukup serta persentase 34,3% baik. Maka kesimpulannya yakni hasil belajar (kemampuan menyimak/*choukai* bahasa Jepang) peserta didik rata-rata berkategori cukup yaitu sebesar 65.7%.

Hasil belajar (kemampuan menyimak/*choukai* bahasa Jepang) peserta didik di LPK Asia Training Center Padang mayoritas didominasi kategori cukup yang diperlihatkan banyak mereka dapat nilai dalam kategori cukup. Kondisi ini sejalan dengan temuan Arsyantika dkk., (2022) pada penelitian “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Meluhu” yang menunjukkan bahwa 55% siswa mendapatkan hasil belajar yang berada

pada kategori cukup. Hal ini menandakan bahwa pencapaian belajar yang belum maksimal merupakan fenomena umum yang memerlukan strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran.

Pengaruh Motivasi Belajar Secara Terpisah (Parsial) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di LPK Asia Training Center Padang

Dari hasil uji t , didapat nilai t_{hitung} sebesar 3,907 lebih besar dibandingkan t_{tabel} 2,036 pada tingkat signifikansi 5%. Membuktikan variabel motivasi belajar berpengaruh positif serta signifikan di hasil belajar (kemampuan menyimak/*choukai* bahasa Jepang) peserta didik di LPK Asia Training Center Padang, maka terbukti bahwa hipotesis alternatif (H_{a1}) diterima. Ini ditegaskan perubahan tingkat motivasi belajar berkorelasi langsung dengan naik turunnya capaian hasil belajar.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Hamdani, Khalsum, dan Rahayu (2022). Dalam penelitiannya tersebut, nilai t_{hitung} sebesar 5,834 lebih tinggi daripada t_{tabel} 2,281, yang menguatkan kesimpulan bahwa motivasi belajar berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar. Hasil ini sesuai Teori Harapan (*Expectancy Theory*) oleh Vroom dalam Rachman (2015), menjelaskan bahwa motivasi seseorang timbul karena adanya hasil yang ingin dicapai dan keyakinan bahwa tindakannya akan mengarah pada hasil tersebut. Ini menyiratkan bahwa seseorang akan berusaha memperoleh sesuatu jika mereka benar-benar menginginkannya dan jalan untuk memperolehnya tampak mudah.

Penelitian ini, mengindikasikan harapan peserta didik agar mencapai keberhasilan dalam pelatihan dan meyakini bahwa usaha belajarnya akan membawa pada hasil yang diharapkan, sehingga mereka akan terdorong untuk belajar secara lebih optimal. Harapan yang tinggi terhadap pencapaian hasil belajar tersebut mendorong mereka untuk melakukan tindakan nyata dalam proses belajar. Sebaliknya, apabila harapan itu rendah, maka motivasi dan usaha yang dilakukan pun cenderung rendah, sehingga berdampak pada buruknya hasil belajar.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan Vroom bahwa motivasi merupakan hasil dari interaksi antara keinginan individu terhadap suatu hasil dan harapannya bahwa tindakan yang dilakukan dapat membawa pada hasil tersebut. Temuan ini mendukung pandangan bahwa motivasi belajar yakni kunci berhasilnya mereka saat meraih hasil belajar yang optimal.

Pengaruh Iklim Kelas Secara Terpisah (Parsial) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di LPK Asia Training Center Padang

Berdasarkan dari hasil uji statistik t didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni t_{hitung} menjadi $|-3.872| = (3.872) > t_{tabel}$ (2.036) pada taraf signifikansi 5%. Membuktikan variabel iklim kelas berpengaruh negatif di hasil belajar peserta didik di LPK Asia Training Center Padang. Dengan kata lain, hipotesis alternatif (H_{a2}) dinyatakan diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi peserta didik terhadap iklim kelas, justru diikuti dengan penurunan capaian hasil belajar.

Dari hasil penelitian tersebut memberi arti bahwa suasana kelas yang dirasa menyenangkan justru tidak diikuti dengan peningkatan hasil belajar. Penjelasan mengenai kondisi ini dijelaskan oleh Hadiyanto (2016), yang menyebutkan jika orientasi tugas lemah dan kontrol pendidik rendah, maka peserta didik dapat kehilangan motivasi serta orientasi terhadap tujuan akademik. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa pengawasan dan tuntutan yang jelas dari pendidik, maka peserta didik mudah menjadi pasif dan kehilangan arah dalam proses pembelajaran.

Penjelasan serupa juga dijelaskan oleh Rohmaniah (2025), iklim kelas yang permisif, di mana pendidik memberikan kebebasan tanpa terlalu banyak aturan, perintah, atau tekanan,

sehingga proses pembelajaran dapat dirancang agar tetap menyenangkan. Iklim kelas seperti ini memang memberikan kenyamanan bagi peserta didik, namun di sisi lain membuat mereka menjadi santai, tidak terarah, dan kurang terdorong untuk belajar secara disiplin. Ketika proses pembelajaran berlangsung tanpa struktur, tantangan, atau arahan yang kuat, hasil belajar peserta didik pun menjadi tidak optimal.

Pengaruh Motivasi Belajar dan Iklim Kelas Secara Bersama-Sama (Simultan) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di LPK Asia Training Center Padang

Penelitian ini bertujuan untuk menguji sejauh mana motivasi belajar serta iklim kelas secara simultan memengaruhi hasil belajar (kemampuan menyimak/*choukai* bahasa Jepang) peserta didik di LPK Asia Training Center Padang. hipotesis alternatif (H_a3) diterima berdasarkan hasilnya analisis regresi linier berganda memakai uji statistik F. Membuktikan hasil belajar dipengaruhi secara signifikan oleh kedua faktor independen secara bersamaan.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 25, H_a diterima karena nilai F hitung $>$ F tabel, yakni $12,167 > 3,29$ dengan Sig = $0,000 < 0,05$. Maka, jika keduanya terjadinya bersamaan, motivasi belajar serta iklim kelas memiliki dampak substansial di hasil belajar (kemampuan menyimak/*choukai* Jepang) peserta didik di LPK Asia Training Center Padang. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar dan memperbaiki iklim kelas dapat meningkatkan hasil belajar. Sisanya 56,8% dipengaruhi oleh faktor tambahan yang tidak dibahas di penelitian ini, sedangkan kedua faktor ini mencakup 43,2% dari total. Penelitian ini menunjukkan bagaimana motivasi belajar dan iklim kelas berinteraksi untuk memengaruhi hasil belajar. Motivasi belajar yang baik cenderung meningkatkan iklim kelas, serta meningkatkan hasil belajar. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Riadin dan Estimurti (2022), yang membuktikan ada pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar di era Merdeka Belajar, dengan hasil perhitungan $F_{hitung} 7,29 > F_{tabel} 3,15$. Selaras pula dengan temuan Husna (2013) yang menunjukkan bahwa iklim kelas berpengaruh positif serta signifikannya di hasil belajar peserta didiknya.

Secara teoritis, hasil penelitian ini menguatkan pandangan mengenai “Teori Belajar Humanistik” yang dikemukakan oleh Maslow dalam Insani (2019), yang mengatakan bahwa pemenuhan kebutuhan peserta didik dari tingkat dasar hingga aktualisasi diri memerlukan dukungan motivasi dan lingkungan belajar yang kondusif. Dalam pandangan Rogers, juga menekankan pentingnya lingkungan belajar yang aman secara emosional dan mendorong kebebasan berekspresi, di mana pendidik berperan sebagai fasilitator yang mendukung perkembangan potensi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga motivasi dan iklim kelas yang tepat akan secara langsung berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar yang optimal.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan pengaruh antara motivasi belajar dan iklim kelas terhadap hasil belajar (kemampuan menyimak/*choukai* bahasa Jepang) peserta didik di LPK Asia Training Center Padang, yakni: 1. Gambaran motivasi belajar peserta didik di LPK Asia Training Center Padang. 2. Gambaran iklim kelas peserta didik di LPK Asia Training Center Padang. 3 Gambaran hasil belajar (kemampuan menyimak/*choukai* bahasa Jepang) peserta didik di LPK Asia Training Center Padang. 4. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar (kemampuan menyimak/*choukai* bahasa Jepang) peserta didik di LPK Asia Training Center Padang. 5. Pengaruh iklim kelas terhadap hasil belajar (kemampuan menyimak/*choukai* bahasa

Jepang peserta didik di LPK Asia Training Center Padang. 6. Pengaruh motivasi belajar dan iklim kelas secara bersamaan (*simultan*) terhadap hasil belajar (kemampuan menyimak/*choukai* bahasa Jepang peserta didik di LPK Asia Training Center Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta. Aswaja Pressindo.
- Ananda, R. (2020). *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*. Medan. CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Arini, F., & Rofi'ah, S. (2023). Listening Difficulties Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris dalam Mata Kuliah Listening: Studi Kasus Berdasarkan Gender. *Jurnal Pembelajaran dan Ilmu Pendidikan*, 3(4). <https://doi.org/10.28926/jpip.v3i4.1176>
- Arsyantika, N., Hermanto, & Hajeniati, N. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Meluhu. *Jurnal Pendidik Indonesia*, 4(1), 27–35. <https://doi.org/10.61291/jpi.v2i1.39>
- Daniati, N. H., Neviyarni, S., & Nirwana, H. (2024). Konsep Dan Penerapan Motivasi Dalam Belajar. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling*, 2(3), 1099–1104.
- Ernawati, Saepudin, R., Mutallaah, I., & Sahruhadi, R. A. (2025). Membangun Iklim Kelas Positif untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran: Strategi, Implementasi, dan Dampaknya. *Integrating Religion, Social Economy, and Law: Conference Series*, 1(2), 104–110.
- Gazali, M., & Azizi, A. (2024). Model Iklim Kelas yang Dapat Mensejahterakan Siswa Pada Tingkat Pendidikan Dasar. *NUSRA : Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 924–931. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i2.2643>
- Hadiyanto. (2016). *Teori dan Pengembangan Iklim Kelas & Iklim Sekolah*. Jakarta. Kencana.
- Halean, S., Kandowangko, N., & Goni, S. Y. V. I. (2021). Peranan Pendidikan dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia di SMA Negeri 1 Tampan Amma di Talaud. *Jurnal Holistik*, 14(2), 5.
- Harjali. (2019). *Penataan Lingkungan Belajar Strategi untuk Guru dan Sekolah*. Malang. CV. Seribu Bintang.
- Juangsih, J. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Menyimak Bahasa Jepang dan Pengajarannya. *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 15(2), 12–22. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v15i2.1244>
- Nasution, W. N. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Medan. Perdana Publishing.
- Putri, L. D. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Pamong Belajar Pada Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) di Wilayah Priangan Jawa Barat. *Jendela PLS*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.37058/jpls.v5i1.1964>
- Setiawati, & Aini, W. (2019). Meningkatkan Motivasi Belajar Orang Dewasa Melalui Pengenalan Kebutuhannya. *KOLOKIUM : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(2), 112–119.
- Suryanti, N., & Jayanti, F. (2024). Analisis Motivasi Belajar Siswa Ditinjau dari Perspektif Teori Belajar: Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau. *Pekobi: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, dan Bisnis*, 9(1), 41–54.